

Digitalisasi Keuangan Desa Cibiru Wetan Menggunakan QRIS

Ken Paramitha Aryana¹, Annisa Nabila Hasan², Dzakira Alia Utami³, Habib Muhlisin⁴,
Reisha Dewi Pamekas⁵, Temmy Aliza Tamima Mulahela⁶

¹⁻⁶Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Jawa Barat

Penulis Korespondensi:
Ken Paramitha Aryana
ken.paramitha@unpad.ac.id

Abstrak:

Digitalisasi keuangan sudah menjadi hal yang sangat penting terutama bagi pelaku usaha seperti UMKM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan mendorong adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan sebagai bagian dari transformasi ekonomi desa. Survei awal terhadap 17 UMKM menunjukkan 64,71% belum menggunakan QRIS karena keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran keamanan transaksi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pendampingan *door-to-door* kepada 14 UMKM selama 25 Juli–1 Agustus 2025, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi adopsi dan pendampingan aktivasi langsung. Hasil menunjukkan 6 UMKM berhasil mengaktifkan QRIS pada saat kegiatan, sementara UMKM lainnya memperoleh panduan aktivasi mandiri. Program ini meningkatkan kesadaran transaksi non-tunai, memperkuat ekosistem ekonomi digital desa, dan mendukung visi Desa Digital Cibiru Wetan

Kata Kunci: *QRIS, digitalisasi keuangan, UMKM, literasi digital, pembayaran non-tunai*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar pada sektor ekonomi, termasuk pada skala mikro seperti UMKM. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah pergeseran sistem transaksi dari tunai ke non-tunai, yang semakin banyak diadopsi di daerah perkotaan. Namun, di wilayah pedesaan, digitalisasi transaksi masih menjadi tantangan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum terbiasa dengan sistem pembayaran digital.

Digitalisasi keuangan merupakan proses transformasi layanan keuangan dari sistem manual (tunai) menjadi berbasis teknologi digital. Menurut Bank Indonesia (2020), digitalisasi keuangan mencakup adopsi instrumen pembayaran elektronik, layanan perbankan digital, serta pemanfaatan platform keuangan berbasis internet untuk mempercepat dan mempermudah transaksi.

Saat ini, digitalisasi keuangan sudah menjadi hal yang sangat penting terutama bagi pelaku usaha seperti UMKM. Afrizal & Megananda (2024) menekankan bahwa digitalisasi keuangan adalah langkah penting untuk memperkuat efisiensi operasional dan transparansi keuangan sehingga mendukung keberlanjutan UMKM. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dilalui untuk mencapai hal ini diantaranya rendahnya literasi digital para pelaku UMKM, infrastruktur yang belum memadai seperti akses internet yang tidak merata, dan kelemahan operasional regulasi yang membuat para pelaku UMKM merasa khawatir terkait keamanan transaksi digital. Rachmawati dkk. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial, yang dimoderasi oleh

tingkat pendidikan, turut memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS adalah standar nasional kode QR untuk pembayaran digital di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak 2019. QRIS menyatukan berbagai kode QR dari penyedia jasa pembayaran (bank dan nonbank) sehingga masyarakat cukup menggunakan satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran. Menurut Zainarti dkk. (2025) dalam studi mereka di Kota Medan menyimpulkan bahwa penerapan QRIS memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk efisiensi waktu transaksi, pencatatan keuangan otomatis, dan peningkatan kredibilitas usaha di mata konsumen. Diperkirakan sekitar 55% transaksi harian berhasil dialihkan ke sistem digital, yang menunjukkan peran strategis QRIS dalam percepatan digitalisasi UMKM. Namun, sama seperti pada digitalisasi keuangan, sosialisasi QRIS memiliki tantangan yang sama yang perlu dihadapi, yaitu lemahnya infrastruktur, literasi, dan regulasi. Pemerintah terus mendorong transformasi digital melalui berbagai inisiatif, termasuk penerapan QRIS oleh Bank Indonesia sebagai metode pembayaran digital yang mudah, cepat, dan aman. Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa pertumbuhan transaksi QRIS terus meningkat signifikan dan didominasi oleh pelaku UMKM, menandakan besarnya potensi instrumen ini bagi sektor usaha mikro. QRIS dirancang agar dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat dan pelaku usaha, termasuk UMKM di desa. Selain itu, Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa QRIS juga dapat difungsikan sebagai media promosi sekaligus alat transaksi dalam pemasaran digital UMKM. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM desa yang belum mengetahui manfaat QRIS atau belum memiliki akses dan pendampingan untuk menggunakannya. Handayani & Nugroho (2023) menegaskan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital di wilayah pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, dukungan pemerintah, dan kemudahan penggunaan aplikasi. Tantangan literasi digital, keterbatasan informasi, serta kekhawatiran terhadap penggunaan teknologi menjadi kendala utama dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 17 UMKM di Desa Cibiru Wetan, ditemukan bahwa 11 UMKM ($\pm 64,71\%$) belum menggunakan QRIS, sedangkan 6 UMKM ($\pm 35,29\%$) telah menggunakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di desa tersebut masih memerlukan edukasi dan pendampingan agar dapat mengadopsi sistem pembayaran digital secara optimal. Menanggapi kondisi tersebut, KKN Kelompok 36 di Desa Cibiru Wetan mengusung tema besar Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yaitu "Digitalisasi Keuangan Desa untuk Mendorong Ekonomi Kreatif dan Akuntabilitas di Desa Cibiru Wetan melalui QRIS, Platform E-Commerce, dan Siskeudes." Salah satu program yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM, dengan kegiatan mencakup pemberian edukasi, bantuan proses pendaftaran, serta penyebaran informasi melalui media pamflet.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan langsung efektif meningkatkan adopsi digital pada UMKM (Afrizal & Megananda, 2024; Rahayu et al., 2024; Sari et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan *door-to-door* dipilih untuk memberikan edukasi kontekstual dan pendampingan teknis langsung.

Diharapkan melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya memahami manfaat sistem pembayaran digital, tetapi juga mulai mengintegrasikannya dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Langkah ini menjadi bagian dari upaya membangun ekosistem ekonomi desa yang modern, adaptif, dan bertanggung jawab, sekaligus mendukung visi Desa Cibiru Wetan sebagai Desa Digital yang berhasil lolos ke tahap administrasi 10 besar Lomba Desa Digital tingkat nasional tahun 2025.

Tujuan dilaksanakan program ini antara lain meningkatkan adopsi sistem pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM Desa Cibiru Wetan melalui implementasi QRIS sebagai sarana transaksi non-tunai yang cepat, aman, dan terintegrasi; meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan pelaku usaha mikro di desa, sehingga mereka mampu memahami dan mengelola sistem pembayaran modern secara mandiri; mendorong perubahan perilaku transaksi dari tunai ke non-tunai, guna menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel; memperkuat dukungan terhadap program Desa Digital yang diusung pemerintah desa, sehingga Desa Cibiru Wetan dapat bersaing di tingkat nasional sebagai percontohan transformasi digital desa; dan mengurangi hambatan adopsi teknologi melalui pendampingan langsung, pendaftaran, dan aktivasi QRIS bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN dilaksanakan sepenuhnya secara luring di Desa Cibiru Wetan, dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kegiatan KKN dilaksanakan sepenuhnya secara luring di Desa Cibiru Wetan, dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Walaupun pelaksanaan di lapangan dilakukan secara langsung, koordinasi internal tim dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagian memanfaatkan komunikasi daring (chat dan Zoom) untuk efisiensi waktu dan jarak.

Kegiatan dilaksanakan di wilayah Desa Cibiru Wetan. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut tengah mengusung konsep Desa Digital dan sedang berupaya meningkatkan literasi digital masyarakatnya, termasuk di sektor ekonomi. Selain itu, lokasi ini memiliki potensi besar untuk pengembangan transaksi non-tunai, terutama pada UMKM yang berada di area strategis seperti tepi jalan raya. Waktu pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahap utama:

1. Tahap pra-survey: 28 Juni 2025 dan 2 Juli 2025
2. Tahap persiapan: 11 Juli 2025 – 22 Juli 2025
3. Tahap pelaksanaan: 25 Juli 2025 – 1 Agustus 2025

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pra-survei lapangan kepada warga dan pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan untuk mengidentifikasi tingkat kepemilikan serta pemahaman terkait QRIS. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 80% responden belum memahami manfaat dan cara kerja QRIS, bahkan masih terdapat beberapa kesalahpahaman. Berdasarkan temuan tersebut, tim memutuskan untuk memfokuskan kegiatan pada sosialisasi sekaligus pendampingan aktivasi QRIS menggunakan e-wallet yang dinilai lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat.

Selanjutnya, Subkelompok 3 melaksanakan rapat internal yang diikuti oleh empat orang anggota untuk membahas rancangan kegiatan, pembagian tugas, serta media pendukung yang akan digunakan. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa media sosialisasi yang digunakan adalah pamflet karena dinilai efektif sebagai sarana komunikasi visual. Pamflet dirancang untuk memuat penjelasan singkat mengenai pengertian QRIS, manfaat bagi pelaku usaha, serta langkah-langkah praktis pendaftaran dan penggunaannya. Desain pamflet disusun dengan memadukan teks informatif dan ilustrasi yang relevan agar mudah dipahami dan menarik, kemudian dicetak sebanyak 20 eksemplar untuk dibagikan saat kegiatan lapangan.

Selain itu, tahap persiapan juga mencakup koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN. Koordinasi ini bertujuan untuk memvalidasi rencana kegiatan, memastikan kelayakan materi yang akan disampaikan, serta memperoleh masukan terkait alur pelaksanaan. Seluruh rangkaian persiapan tersebut menjadi landasan agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi *door-to-door* kepada 14 pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan. Edukasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai manfaat QRIS bagi usaha, cara kerja, serta simulasi penggunaannya dalam transaksi sehari-hari. Kegiatan diawali dengan pembagian pamflet kepada pemilik usaha sebagai media pendukung yang berisi informasi ringkas mengenai pengertian QRIS, manfaat, dan langkah pendaftarannya. Selanjutnya, tim memberikan penjelasan secara lisan dengan merujuk pada materi dalam pamflet, sehingga pelaku UMKM dapat membaca sekaligus mendengarkan penjelasan secara bersamaan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara lebih menyeluruh.

Setelah proses sosialisasi, setiap pelaku UMKM ditanya terkait ketertarikannya untuk mengadopsi QRIS. Bagi pelaku usaha yang berminat, proses pendaftaran dilakukan langsung di lokasi dengan pendampingan dari tim KKN. Sementara itu, bagi pelaku UMKM yang belum berminat, kegiatan difokuskan pada pemberian informasi tambahan serta sesi tanya jawab untuk menjawab keraguan maupun kendala yang dihadapi. Selain sosialisasi, tim juga melakukan pendampingan aktivasi QRIS secara langsung melalui e-wallet, mulai dari proses pendaftaran, verifikasi data, hingga pencetakan dan laminasi kode QR agar siap digunakan dalam transaksi. Adapun pelaku UMKM yang memilih untuk memperoleh QRIS melalui bank diberikan arahan untuk menghubungi pihak bank terkait, dengan proses lanjutan yang ditangani oleh pihak perbankan.

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan QRIS terhadap pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan menunjukkan variasi tingkat adopsi. Rekapitulasi capaian aktivasi QRIS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Aktivasi QRIS Pasca Sosialisasi (n=14)

Kategori	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Berhasil Aktivasi	6	42,86
Belum Aktivasi	8	57,14
Total	14	100,00

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh 14 UMKM sasaran telah memperoleh sosialisasi QRIS, dan dari jumlah tersebut, sebanyak 6 UMKM berhasil melakukan aktivasi QRIS pada hari pelaksanaan, sebagaimana disajikan pada tabel capaian kegiatan. Capaian ini menunjukkan adanya minat yang cukup positif dari pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, sejalan dengan temuan Alfiana dkk. (2025) bahwa tingkat penerimaan QRIS di kalangan UMKM cenderung meningkat seiring bertambahnya pemahaman dan pendampingan yang diberikan. Hal ini juga mendukung pandangan Lestari & Rakhmawati (2022) bahwa inovasi sistem pembayaran digital berkontribusi langsung terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM. Untuk UMKM yang belum melakukan pendaftaran, komunikasi tetap dijalin guna mendukung proses aktivasi di kemudian hari. Selain itu, pamflet yang dibagikan juga mencantumkan narahubung tim KKN sehingga pelaku UMKM lain di Desa Cibiru Wetan dapat menghubungi dan memperoleh pendampingan pendaftaran QRIS secara daring sesuai dengan waktu dan kesiapan masing-masing.

3. Tahap Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, sosialisasi QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pembayaran digital. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum memahami secara rinci mengenai QRIS menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat serta mekanisme penggunaannya. Beberapa pelaku usaha juga menyampaikan bahwa penerapan QRIS berpotensi membuka peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya generasi muda yang cenderung memilih metode pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala yang menyebabkan sebagian UMKM menunda pembuatan QRIS, antara lain keterbatasan kepemilikan perangkat smartphone, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, serta belum terbiasanya konsumen dengan sistem pembayaran non-tunai.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pelaksanaan pendampingan lanjutan bagi UMKM yang telah memiliki QRIS guna memastikan pemanfaatannya secara optimal dalam transaksi sehari-hari. Pendampingan tersebut akan mencakup strategi promosi penggunaan QRIS kepada konsumen, pengelolaan dan pencatatan transaksi digital, serta edukasi terkait keamanan bertransaksi. Sementara itu, bagi UMKM yang belum melakukan aktivasi QRIS, akan disiapkan kegiatan lanjutan yang berfokus pada pendalaman manfaat QRIS serta upaya mengatasi hambatan yang dihadapi, sehingga diharapkan adopsi pembayaran digital dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Simpulan

Program sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat transaksi non-tunai. Metode door-to-door yang diterapkan memungkinkan interaksi langsung dan pendampingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Dari 14 UMKM yang menjadi sasaran, sebanyak 6 UMKM berhasil melakukan aktivasi QRIS dan siap menggunakannya dalam transaksi, sementara seluruh UMKM memperoleh materi edukasi berupa pamflet sebagai sarana literasi lanjutan.

Program ini turut mendorong partisipasi UMKM dalam mendukung visi Desa Digital serta penguatan literasi digital dan keuangan di tingkat desa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat, kekhawatiran terhadap keamanan, dan belum terbiasanya konsumen dengan pembayaran digital. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan diperlukan agar adopsi QRIS dapat berjalan optimal dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi desa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cibiru Wetan, Universitas Padjadjaran, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan Program KKN. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Adi, T. S., & Wikartika, I. (2022). Sosialisasi Door To Door Digital Marketing UMKM Desa Sumberjo. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), Article 98.
- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2024). Transformasi digital: meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui digitalisasi keuangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2541>
- Alfiana, Sintesa, N., Dwihandoko, T. H., & Lestari, E. B. (2025). Analisis penerimaan QRIS di kalangan UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1736–1744. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2>
- Bank Indonesia. (2024). Transaksi QRIS capai pertumbuhan signifikan, didominasi oleh UMKM. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/4236307/pengguna-qr-is-didominasi-oleh-umkm>
- Handayani, T., & Nugroho, R. (2023). Analisis adopsi teknologi pembayaran digital pada pelaku UMKM di pedesaan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(4), 287–298. <https://doi.org/10.32509/jmbi.v10i4.642>
- Ibrahim, D. (2024). Pemanfaatan QRIS sebagai media promosi dan transaksi pemasaran digital UMKM. *Jurnal Kewirausahaan*, 11(1), 72–79.
- Lestari, D., & Rakhmawati, E. (2022). Inovasi sistem pembayaran digital dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.31289/jakm.v8i1.982>
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial dimoderasi tingkat pendidikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36.
- Rahayu, S., Fatihana, L. A., Nurdin, F. Z., & Putri, M. I. (2024). Pendampingan digital marketing berbasis smartphone untuk UMKM melalui metode door to door di Desa Gadobangkong. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5609>
- Sari, D. D. D., Puspita, D., & Bahrin. (2024). Sosialisasi tentang UMKM dan pembayaran melalui dompet digital (QRIS) di Pasar Minggu, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/almaun/article/view/7000>
- Zainarti, S., Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM kota Medan. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). <https://yptb.org/index.php/sur/article/view/1328>